

GERAKAN SERIBU ULURAN TANGAN (SEDIKIT ULURAN TANGAN SANGAT BERMAKNA)

¹Khafidhoh Nurul Aini: khafidhonurul@unisda.ac.id, ²Bayu Rangga Dirga Hutama: ranggaperreira96@gmail.com, ³Putra Ajib Pernando, ⁴Ery Ermawati, ⁵Wafa Susela Karebet, ⁶M. Yusril Mahendra, ⁷Muafiyatin Nur Tsalisah, ⁸M. Asrori, Ayu Khoirotin, ⁹Lu'lu'ul Mufarohah, ¹⁰Anna Aries Diyati Masfufah, ¹¹Ariyo Toha, ¹²Ihda Salwa Ma'ithoharoh, ¹³Indah Sari, ¹⁴Siti Maulidiyatin Khoiriyah, ¹⁵Genduk Rahmawati, ¹⁶Abriel Rayhan, ¹⁷M. Fiqih Romadhon
(Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan)

Abstract: Actualization of human beings as social beings, reflected in group life, the purpose of human groups is to increase the happiness and welfare of their lives, group life has the aim of increasing the happiness of his life, even it can be said that happiness and empowerment of human life can only be fulfilled by means of groups. Without a group of human life goals, namely achieving happiness and prosperity can not be achieved, social life and harmony in harmony are very inherent in everyday life, and become mandatory for people who live side by side with one another. Social life is very helpful in completing a lot of work. However, it turns out that social life cannot guarantee people to understand each other's situations and conditions. There are still many people who are ignorant and are not aware of the lives of their neighbors or their environment, so that there are often shortages both in terms of economy and food

Keywords: social life, helping people, community

Abstrak: Aktualisasi manusia sebagai makhluk sosial, tercermin dalam kehidupan berkelompok. Tujuan manusia berkelompok adalah untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya, Kehidupan berkelompok mempunyai tujuan meningkatkan kebahagiaan hidupnya, bahkan bisa dikatakan kebahagiaan dan keberdayaan hidup manusia hanya bisa di penuhi dengan cara berkelompok. Tanpa berkelompok tujuan hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan tidak akan bisa tercapai, Kehidupan bersosial dan guyup rukun sudah sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi hal yang wajib dilakukan bagi masyarakat yang hidup berdampingan satu sama lain. Kehidupan bersosial sangat membantu dalam menyelesaikan banyak pekerjaan. Akan tetapi ternyata kehidupan bersosial pun tidak dapat menjamin masyarakat untuk saling mengerti situasi dan kondisi satu sama lain. Masih banyak masyarakat yang acuh dan kurang sadar terhadap kehidupan tetangga ataupun lingkungannya, sehingga masih sering terjadi kekurangan baik dalam segi ekonomi maupun pangan.

Kata Kunci : kehidupan sosial, uluran tangan, masyarakat

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dengan masyarakat yang lainnya. Hubungan antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Hubungan ini dapat terlaksana dengan perantara saling peduli dengan sesama manusia, khususnya masyarakat yang lemah dan kurang beruntung seperti, orang miskin, orang dengan kecatatan dll. Dalam pelaksanaannya kebijakan sosial juga telah melahirkan perbedaan pendapat terutama dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan, walaupun secara makro kebijakan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi secara mikro ternyata kurang menyentuh peningkatan taraf hidup lapisan bawah, bahkan menimbulkan kesenjangan.

Di kalangan masyarakat masih banyak terjadi kesenjangan sosial, dimana masyarakat yang kurang mampu ataupun masuk dalam kategori yang memang tidak mampu masih belum bisa merasakan kesejahteraan. Bantuan dari pemerintah hanya dapat mencukupi kebutuhan mereka dalam beberapa hari, padahal hal itu bisa kita siasati dari kesadaran hidup bersosial kita dengan tetangga dan masyarakat sekitar. Ada banyak sekali faktor yang membuat kesadaran masyarakat untuk bersosial satu sama lain menjadi kurang dan lebih acuh terhadap

sesama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa masalah utama yang menyebabkan kurangnya jiwa sosial masyarakat meliputi Kurangnya rasa sadar bahwa sedikit uluran tangan kita akan membantu mereka, kurangnya perhatian antara masyarakat satu dengan yang lainnya, rasa acuh dan tidak peduli dengan masyarakat yang membutuhkan, lebih mementingkan kehidupan pribadi tanpa melihat kondisi lingkungan masyarakat sekitar, kurangnya penanaman jiwa sosial yang bermanfaat untuk masyarakat dan diri sendiri.

Masyarakat didesa Mojosari, Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro adalah suatu cerminan masyarakat yang kehidupannya masih banyak yang membutuhkan kebutuhan dari pemerintah. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakatnya tinggal didaerah tertinggal serta terisolir dibanding dengan masyarakat daerah lainnya sehingga perang pemerintah desa sangat penting dalam membangun perekonomian masyarakat tersebut. Untuk merealisasikan tujuan program pemberdayaan, maka pemerintahan baik itu dari pemerintah pusat dan dari pemerintah daerah dirasa perlu untuk membuat dan memperhatikan beberapa program pemberdayaan yang dapat mensejahterakan masyarakat dalam ekonomi rendah Diantaranya adalah uluran seribu tangan.

Program uluran seribu tangan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Program ini dilakukan untuk lebih mendorong kesadaran masyarakat yang dalam ekonomi berada. Dan program ini merupakan *scaling up* (pengembangan yang lebih luas) dari program-program sosial pada era-era sebelumnya. Upaya ini semua tentu diharapkan agar program uluran seribu tangan untuk memberdayakan masyarakat ekonomi bawah yang dapat terimplementasi dengan baik pelaksanaannya di lingkungan masyarakat tanpa bergantung pada bantuan Pemerintah terutama di desa Mojosari Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan ulasan masalah di atas, maka penulis menganggap pentingnya batasan masalah sebagai bahan penelitian, yakni: Bagaimana implementasi pelaksanaan program Gerakan Uluran Seribu Tangan di Desa Mojosari, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro?

METODE PELAKSANAAN

Demi mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi, perlu dilakukan terobosan-terobosan baru dan tindakan nyata dari Pemerintahan Desa dan juga Karang Taruna Desa. Kegiatan sosial yang dapat menyadarkan masyarakat Desa Mojosari arti pentingnya uluran tangan dari masyarakat untuk masyarakat yang kurang mampu. Pemuda Desa dapat mengklasifikasikan berapa banyak masyarakat yang mampu dalam segi ekonomi dan juga kurang mampu dalam segi ekonomi yang nantinya akan digunakan sebagai Gerakan Seribu Uluran Tangan dari Karang Taruna Desa Mojosari. Kami menggunakan metode kualitatif untuk melaksanakan program ini, dimana kami melakukan pendekatan kepada Karang Taruna dan Perangkat Desa Mojosari dan menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya program sosial ini, sehingga Program Gerakan Seribu Uluran Tangan bisa terealisasi dan menjadi program rutin bagi Karang Taruna Seroja Mojosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang belum sepenuhnya teratasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan warga masyarakat miskin Indonesia semakin bertambah. Konsep pemberdayaan merupakan solusi yang di angap tepat untuk persoalan kemiskinan,

karena: *Penguatan kapasitas birokrasi lokal*, konsep pemberdayaan secara khusus diyakini mampu untuk meningkatkan fungsi pelayanan pemerintahan setempat khususnya kepada masyarakat. Konsep pemberdayaan memaksa pemerintahan untuk perhatian lebih besar kepada rakyatnya agar rakyat dapat memperoleh dan memenuhi kebutuhan hidupnya baik fisik ataupun non-fisik secara mudah.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan *Fase Emansipatoris* (Pranaka dan Prijono, 1996) yakni bahwa proses pemberdayaan berasal dari rakyat dan untuk rakyat dengan didukung oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Pada fase emansipatori ini masyarakat sudah dapat menemukan kekuatan dirinya sehingga dapat dilakukan dalam mengaktualisasikan dirinya. Puncak dari kegiatan proses pemberdayaan masyarakat adalah ketika pemberdayaan ini semuanya datang dari keinginan masyarakat sendiri (fase emansipatoris)

Gerakan Seribu Uluran Tangan yang dapat digerakkan dengan mengklasifikasi berapa banyak masyarakat dengan perekonomian yang mampu dan masyarakat yang mempunyai perekonomian kurang mampu. Dengan gerakan ini Karang Taruna Mojosari bisa menjadi gerbang amal untuk masyarakat yang mempunyai perekonomian mampu untuk sedikit berbagi baik itu berupa benda maupun uang yang nantinya hasil itu akan di kumpulkan di akhir bulan, hasil dari Gerakan Seribu Uluran Tangan akan di bagikan ke masyarakat yang lebih membutuhkan. Sehingga sedikit banyak akan membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu dan terciptanya masyarakat yang mandiri dan Mojosari yang semakin sejahtera dan produktif. Dari hasil penelitian yang kami lakukan, terdapat 1386 jumlah penduduk dengan rincian jumlah laki-laki 699 dan jumlah perempuan 687 dalam 395 kartu keluarga dengan rician 40% masyarakat sejahtera dan 60% masyarakat miskin.

Tabel 1. Data Kependudukan Desa Mojosari, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro

NO.	URAIAN	JUMLAH
A Kependudukan		
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	1386
2	Jumlah KK	395
3	Jumlah Laki-Laki	699
4	Jumlah Perempuan	687
B Kesejahteraan Sosial		
1	Jumlah KK pra sejahtera	25
2	Jumlah KK Sejahtera	75
3	Jumlah KK Kaya	58
4	Jumlah KK Sedang	115
5	Jumlah KK Miskin	122

Sumber dari : <https://mojosari-bjn.desa.id>

SIMPULAN

Kesadaran hidup bermasyarakat sangat membantu dalam kehidupan, akan tetapi kurangnya rasa sosial menjadi perbandingan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu kesadaran antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain sangat di perlukan demi kehidupan bermasyarakat yang sejahtera tanpa bergantung dari bantuan pemerintah. Peran karang taruna

dan pemerintahan desa sangat di butuhkan untuk mensukseskan gerakan sosial ini demi terciptanya masyarakat yang sejahtera dan menjadikan kesenjangan sosial hilang tanpa memandang perbedaan. Sehingga gerakan seribu uluran tangan ini bisa menjadi gerakan yang selalu di lakukan setiap bulannya dan menjadikan gerakan ini sebagai gerakan yang akan menjadikan mojosari lebih sejahtera dan maju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Mojosari yang sangat mendukung dan mengapresiasi Gerakan seribu Uluran Tangan ini sehingga Kami dapat bekerja sama baik dengan Karang Taruna untuk menjalankan program ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Karang Taruna Desa Mojosari yang mampu menjalankan Gerakan Seribu Uluran Tangan dengan baik sehingga tercapai target awal adanya gerakan ini. Terima kasih ketiga, kepada ibu DPL Ibu Khafidhoh Nurul Aini. M.Pd. yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan program kerja Kuliah Kerja Nyata kami. Dan terima kasih kepada teman-teman KKN UNISDA 2019 desa Mojosari yang sudah ikut berkontribusi dalam menyelesaikan program kerja ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dikutip dalam <https://mojosari-bjn.desa.id> , (diakses pada tanggal, 04 Agustus 2019).
Dikutip dalam <https://www.sucofindo.co.id> , (diakses pada tanggal, 04 Agustus 2019).
Dikutip dalam <https://m.kitabisa.com> , (diakses pada tanggal, 05 Agustus 2019).
Dikutip dalam <https://www.slideshare.net> , (diakses pada tanggal, 08 Agustus 2019).
Dikutip dalam Pranaka dan Prijono, 1996.